



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Anshori dan Iswati (2009, p. 13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasi. Pada proses penelitian ini peneliti melakukan analisis-analisis deduktif untuk mencoba menjawab permasalahan yang sedang dihadapi (Bungin, 2017, p. 25). Kemudian dalam buku yang berjudul Metode Riset Kuantitatif, Suryani dan Hendryadi (2015, p. 109) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.

Selanjutnya Kriyantono (2014, p. 56) dalam bukunya menjelaskan ciri-ciri riset kuantitatif secara umum :

1. Hubungan antara riset dan subjek dikatakan jauh. Dalam hal ini periset menganggap bahwa realitas terpisah dan ada di luar dirinya. Karena itu, riset ini harus memiliki jarak supaya bisa diteliti dengan objektif dan menjadikan alat ukur sebagai penjaga keobjektifannya.

2. Riset ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Pada riset kuantitatif data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data. Bila dalam analisis ditemukan penolakan terhadap hipotesis atau teori, biasanya periset tidak akan langsung menolak hipotesis dan teori tersebut. Periset akan meneliti dulu apakah ada kesalahan dalam teknik sampling atau definisi konsep yang kurang operasional sehingga periset dapat menghasilkan instrumen atau kuesioner yang kurang valid.
3. Riset kuantitatif harus dapat digeneralisasikan. Karena itu, riset kuantitatif menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep, serta alat ukur yang valid dan reliabel. Selanjutnya ciri-ciri yang terakhir yaitu prosedur riset kuantitatif dilakukan rasional dan empiris.

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena peneliti akan melakukan penghitungan mengenai seberapa besar korelasi tingkat ketertarikan politik, pengaruh motif penggunaan media, dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengonsumsi berita politik. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis ada atau tidaknya pengaruh antara ketiga variabel.

3.1.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif biasanya dilakukan seorang peneliti untuk mengetahui atau

memperoleh informasi mengenai apakah perubahan kuantitas atau kualitas suatu variabel memengaruhi perubahan kuantitas atau kualitas variabel lainnya (Suyanto & Sutinah, 2015, p. 18). Selanjutnya, Gulo (p. 19) menjelaskan bahwa tipe penelitian eksplanatif ini bertitik tolak pada pertanyaan dasar mengapa. Selain itu, penelitian seperti ini juga didasarkan pada hipotesis-hipotesis yang datanya dikumpulkan dengan metode sampling.

Pemilihan sifat penelitian eksplanatif dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, alasan penggunaan sifat penelitian ini dapat dilihat dari tujuan penelitian ini yang ingin menjelaskan korelasi antara variabel tingkat ketertarikan politik, motif penggunaan media, dan variabel tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengonsumsi berita politik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei eksplanatif. Dalam buku *Metode Penelitian Survei*, Singarimbun dan Effendi (1989) menjelaskan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi, dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Selanjutnya Sudaryo, Sofiati, Medidjati, dan Hadiana (2019, p. 65) menjelaskan bahwa survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

Menurut Hariwijaya (2017, p. 49) survei eksplanatif digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa sesuatu kondisi tertentu memengaruhi terjadinya sesuatu. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa survei eksplanatif terbagi atas dua sifat yakni komparatif dan asosiatif. Survei eksplanatif komparatif bermaksud untuk membuat komparasi atau membandingkan antara variabel yang satu dengan variabel lain yang sejenis. Sedangkan survei eksplanatif asosiatif bermaksud untuk menjelaskan hubungan atau korelasi antar variabel.

Berdasarkan dua kategori mengenai penelitian survei, peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian survei eksplanatif asosiatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menjelaskan korelasi antara tingkat ketertarikan politik, motif penggunaan media, dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengonsumsi berita politik. Selain itu, hal tersebut dikarenakan peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, n.d., p. 101). Menurut Sugiyono (dalam Riyanto & Hatmawan, 2020, p.11) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bungin

(2017, p. 110) membagi populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen dan heterogen. Ia menjelaskan bahwa populasi homogen adalah keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya. Sedangkan, populasi heterogeny adalah keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual sifat itu akan membedakan setiap anggota populasi. Dari penjelasan mengenai populasi, peneliti dalam penelitian ini memilih populasi homogen.

Maka dari itu, populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa berdomisili di DKI Jakarta. Peneliti memilih DKI Jakarta sebagai zonasi untuk populasi penelitian dikarenakan DKI Jakarta menjadi salah satu pusat aksi mahasiswa yang terjadi pada tahun 2019. Selain itu, peneliti memilih kelompok usia 18-25 menjadi populasi dikarenakan kelompok usia tersebut masuk dalam rentang usia kelompok mahasiswa. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, jumlah mahasiswa di DKI Jakarta pada tahun 2020 sebanyak 707.707 jiwa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020, p. 12) sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Kemudian dalam buku yang berjudul Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kriyantono (2014, p. 152) menjelaskan bahwa dalam riset komunikasi terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas. Sampel probabilitas adalah sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana

setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis. Sedangkan, sampel nonprobabilitas adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik nonprobabilitas. Pemilihan teknik ini didasari oleh populasi dalam penelitian ini yang cukup luas sehingga peneliti perlu memilih sampel yang sesuai dengan pertimbangan tertentu. Kemudian agar peneliti dapat menjangkau keseluruhan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampling. Menurut Sumargo (2020, p. 20) *purposive sampling* jenis teknik sampling yang memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata atau subjektif. Peneliti juga memiliki kriteria spesifik dalam menemukan responden yakni mahasiswa berdomisili di DKI Jakarta dan secara aktif atau pernah mengakses berita politik.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Indikator Ketertarikan Politik

Variabel	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

<p>Ketertarikan Politik</p> <p>Shehata dan Amnå, 2017, pp. 8-9, <i>The Development of Political Interest Among Adolescents: A Communication Mediation Approach Using Five Waves of Panel Data</i></p>	<p>Seberapa tertarik anda terhadap politik?</p>	
	<p>Seberapa tertarik anda dengan apa yang terjadi di masyarakat saat ini?</p>	

Tabel 3.2 Indikator Motif Penggunaan Media

Variabel	Dimensi	Indikator
<p>Motif Penggunaan Media</p> <p>McQuail, 2000, p. 72, <i>Mass Communication Theory</i> (Teori Komunikasi Massa)</p>	<p>Motif informasi</p>	<p>Motif yang mendorong mahasiswa mencari berita tentang sebuah peristiwa dan kondisi lingkungan sekitar</p>

	Motif identitas pribadi	Motif mahasiswa untuk menemukan penunjang nilai-nilai pribadi, menemukan model perilaku, dan mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai dalam media
	Motif integrasi dan interaksi sosial	Motif mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, mengidentifikasi diri dengan orang lain, dan interaksi sosial
	Motif hiburan	Motif mahasiswa dalam melepaskan diri dari permasalahan, penyaluran emosi, dan mengisi waktu luang

Tabel 3.3 Indikator Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat Kepuasan Audiens Stafford <i>et al.</i> , 2004, <i>Determining Uses and Gratifications for the Internet</i>	Kepuasan konten (<i>content gratifications</i>)	Kepuasan mahasiswa ketika menikmati konten
	Kepuasan proses (<i>process gratifications</i>)	Kepuasan mahasiswa dalam melakukan proses menemukan konten
	Kepuasan sosial (<i>social gratifications</i>)	Kepuasan mahasiswa ketika melakukan interaksi dengan orang lain

Dalam penelitian ini terjadi kesalahan dalam menafsirkan operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan pertanyaan dalam kuesioner. Seharusnya peneliti dapat mengkaitkan indikator yang ada dengan kebutuhan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umar (2003, p. 101) kuesioner adalah sebuah alat penumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu. Sevilla (dalam Umar, 2003, p. 101) memberikan lima kriteria kuesioner yang baik :

1. Validitas, validitas yang dimaksud adalah pernyataan sampai sejauh mana data ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur.
2. Reliabilitas, istilah ini dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten alat ukurnya tersebut digunakan berulang kali.
3. Sensitivitas, hal ini dijelaskan sebagai kemampuan suatu instrument untuk melakukan diskriminasi.
4. Objektivitas
5. Fisibilitas, fisibilitas berhubungan dengan teknik pengisian kuesioner, serta penggunaan sumber daya dan waktu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* kepada sampel objek. Dalam hal ini sampel objek yang dimaksud adalah mahasiswa yang berdomisili di DKI Jakarta dan

berusia 18-25 tahun. Sehingga pada saat penyebaran kuesioner peneliti akan membagikan kuesioner yang berdomisili di Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, dan Jakarta Timur secara acak tetapi akan dibagi dalam jumlah tertentu per wilayahnya. Setelah melakukan pengumpulan data, data tersebut akan ditelaah dan diuji validitasnya. Lalu kuesioner yang akan dibagikan kepada sampel akan menggunakan pernyataan yang ada di operasionalisasi variabel.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Singarimbun (dalam Setyawan, 2017, p. 132) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas adalah proporsi keragaman skor tes yang disebabkan oleh keragaman sistematis dalam populasi peserta tes (Setyawan, 2017, p. 141). Jika terdapat keragaman sistematis yang lebih besar dalam suatu populasi dibandingkan populasi lainnya, tes tersebut memiliki reliabilitas lebih besar untuk populasi yang lebih bervariasi.

Setelah membuat operasionalisasi variabel, peneliti kemudian menyebarkan kuesioner tersebut kepada 30 responden secara acak untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dari kuesioner yang telah melalui uji validitas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Ketertarikan Politik
(Variabel X1)**

Items	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,899	0,361	Valid
X.2	0,833	0,361	Valid
X.3	0,908	0,361	Valid
X.4	0,762	0,361	Valid

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Motif Penggunaan Media
(Variabel X2)**

Items	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.5	0,823	0,361	Valid
X.6	0,749	0,361	Valid
X.7	0,726	0,361	Valid
X.8	0,935	0,361	Valid
X.9	0,581	0,361	Valid
X.10	0,451	0,361	Valid
X.11	0,663	0,361	Valid
X.12	0,738	0,361	Valid
X.13	0,809	0,361	Valid
X.14	0,816	0,361	Valid
X.15	0,870	0,361	Valid
X.16	0,726	0,361	Valid

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kepuasan Mahasiswa
(Variabel Y)**

Items	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,785	0,361	Valid
Y.2	0,803	0,361	Valid
Y.3	0,899	0,361	Valid
Y.4	0,660	0,361	Valid
Y.5	0,728	0,361	Valid
Y.6	0,714	0,361	Valid
Y.7	0,686	0,361	Valid
Y.8	0,775	0,361	Valid
Y.9	0,698	0,361	Valid

Berdasarkan dua data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel x maupun variabel y semuanya valid. Hal tersebut mengartikan bahwa tidak ada pernyataan yang dihilangkan. Menurut Ovan dan Saputra (2020, p. 3) kuesioner dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Menurut Darma (p. 8), kriteria uji validitas adalah instrumen penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel. Namun sebaliknya, instrumen penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil daripada r tabel.

Untuk melakukan uji validitas, peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 30 responden secara acak. Kemudian dalam menentukan r tabel pada uji validitas ini peneliti menggunakan rumus $df = n - 2$ dan bila diimplementasikan dengan $30 - 2 = 28$, maka nilai r tabel untuk 30 responden adalah 0,361. Dari r tabel tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan data yang sama. Menurut Darma (p. 17) uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui apakah data dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel x dan y.

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Ketertarikan Politik (Variabel X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	4

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motif Penggunaan Media (Variabel X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	12

Gambar 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Kepuasan

Mahasiswa (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	9

Berdasarkan gambar 3.1 dan 3.2 diketahui bahwa variabel x memiliki nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0,946 dan variabel y sebesar 0,900. Hal tersebut mengartikan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Darma, p. 21). Seluruh variabel dikatakan reliabel karena nilai *Cornbach's Alpha* yang dimiliki setiap variabel lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yang bernilai 0,6.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui korelasi antara tingkat ketertarikan politik, motif penggunaan media, dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengonsumsi berita politik. Menurut Suryani dan Hendryadi (2016, p. 209) analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Selanjutnya, hasil dari analisis data akan diinterpretasikan dan dibuat kesimpulnya. Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan korelasi berganda atau *multiple correlation* untuk menganalisis data yang ada.

Sebelum melakukan analisis peneliti akan membuat skoring untuk seluruh point pernyataan. Pada pernyataan disetiap variabel akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Setelah memberikan skor pada setiap pernyataan, peneliti akan melakukan penghitungan melalui SPSS.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (Santoso, 2017, p. 42). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik probability plot (P-Plot) yang akan dihitung dengan SPSS. Uji normalitas probability plot akan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif (Sunyoto dalam Rizal, 2021, p. 29). Dalam hal ini dasar pengambilan keputusan akan melihat pada bentuk garis yang terdapat pada hasil pengujian. Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika garis riil mengikuti garis diagonal.

3.7.2 Uji Korelasi Berganda

Analisis berganda dilakukan untuk melihat hubungan antar lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Ramadhani & Bina, 2021, p. 351). Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ketertarikan politik (X1) dan motif penggunaan

media (X2), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kepuasan mahasiswa (Y). Uji korelasi berganda dilakukan agar peneliti dapat menyatakan kuat lemahnya hubungan dan juga menyatakan arah dari hubungan tersebut (Latif, dkk, 2021, p. 276).

Menurut Kurniawan (2010, p. 35), nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Hal tersebut mengartikan bahwa nilai yang mendekati -1 atau +1 menyatakan hubungan yang makin kuat sementara, nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan lemah. Kemudian nilai positif menyatakan arah hubungan searah, sebaliknya nilai negatif menyatakan arah hubungan terbalik. Ada pun kriteria nilai korelasi berganda:

Tabel 3.7 Kriteria Korelasi Berganda

Nilai R	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
0,1 – 0,49	Korelasi lemah
0,5	Korelasi sedang
0,51 – 0,99	Korelasi kuat
1	Korelasi linear sempurna

Sumber: Latif,dkk (2021)

3.7.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif dengan bentuk hipotesis operasional, melalui hipotesis ini peneliti menyatakan dugaan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Suryani dan Hendryadi, 2015, p. 102). Dalam menarik kesimpulan atas hipotesis ini peneliti akan berpatokan dengan pernyataan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

(Ha diterima). Sementara jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
(Ha ditolak).